

ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU MANAJEMEN SEKOLAH DI SD

Etika Suri, Saudur Nainggolan, Feby Surya Handari, Miranda Agita Jabat, Agung Rizki Pratama, Dewi Haijah Samosir, Suci Maharani, Natasya Dita Ardana, Laurensia Masri Perangin-angin

FIP, Universitas Negeri Medan
etikasuri200301@gmail.com

Abstrak

Manajemen adalah suatu rangkaian yang mengatur kegiatan-kegiatan sesuai dengan tujuan agar berdaya guna bagi pembangunan dan segala keperluan perubahan dalam masyarakat dengan strategi yang jelas yang dianut dalam suatu sistem yang efisien. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu manajemen sekolah di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan studi pustaka. Studi literatur ini dilakukan dengan mencari beberapa sumber tertulis berupa buku, arsip, jurnal, artikel dan jurnal, serta dokumen yang dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang peran kepala sekolah dalam pembangunan. kualitas pendidikan. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan dilanjutkan tanpa terputus sampai selesai sehingga datanya jenuh. Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: pengumpulan data, kategorisasi data, penyajian data, dan penjumlahan. Data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan dan dirumuskan kembali melalui pembahasan deskriptif.

Kata kunci: Manajemen, Kepemimpinan, Mutu, Peran.

Abstract

Management is a series that regulates activities in accordance with the objectives to be effective for development and all demands for change in society with a clear strategy that is Maintained in an effective system. The methods used in this study are qualitative. The purpose of this study was to clarify the role of principals in improving the quality of school management in elementary schools. This study uses data collection techniques in the form of documentation and literature research. This literature review facilitates researchers' access to multiple sources of written information in the form of books, archives, journals, articles, and journals, as well as information on the role of school leaders in improving the quality of education. It was conducted by searching for documents that Qualitative data analysis in this study was performed interactively and continued continuously until completion, resulting in data saturation. Data analysis was conducted in several stages: data collection, data classification, data presentation and conclusion. The analyzed data are interpreted and clarified through descriptive discussion.

Keywords: Management, Leadership, Quality, Role.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting dalam perjalanan hidup manusia itu sendiri.

Pada dasarnya manusia tidak hanya mengandalkan alam tanpa pengaruh orang lain. Dalam mekanisme ini ada pengaruh lain yang akan diterima dari orang lain yang akan membawa

perubahan sikap dan perilaku manusia yang akan dipengaruhi. Salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting adalah pendidikan. Pendidikan berperan dalam perkembangan kepribadian seseorang, baik secara intelektual maupun moral dan psikologis, sebagai sarana penghubung masa jahiliyah dengan masa depan yang cerah, dan juga sebagai ujung tombak pembangunan bangsa dan negara. Peran atau peranan penting sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam kondisi tertentu, sehingga tujuan dari peran tersebut terwujud. Peran atau disebut juga role adalah dua hal,

Manajemen adalah suatu rangkaian hal yang mengatur kegiatan sesuai dengan tujuan agar berdayaguna bagi pembangunan dan segala keperluan perubahan dalam masyarakat dengan strategi yang jelas yang dianut dalam suatu sistem yang efisien.

Sependapat dengan hal tersebut, pemerintah telah menetapkan program peningkatan mutu pendidikan melalui program manajemen sekolah. Penerapan manajemen sekolah disesuaikan dengan sistem pendidikan Indonesia dengan tujuan memberdayakan sekolah untuk mengelola sekolahnya semaksimal mungkin sesuai dengan visi dan misi sekolah masing-masing, sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Dalam rangka pengelolaan sekolah, pemerintah menugaskan kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan program tersebut.

Jabatan direktur dalam dunia pendidikan diharapkan mampu memimpin kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Peran kepala sekolah sangat penting untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Diharapkan jabatan kepemimpinan kepala sekolah yang telah diterapkan mampu menciptakan

proses kegiatan pembelajaran yang unggul dan berkualitas, karena pengajaran yang unggul dan berkualitas merupakan syarat berkembangnya peserta didik yang berkualitas, siap, kompeten serta beradab. . . Dalam hal ini dikatakan bahwa sekolah mampu menghasilkan lulusan yang memenuhi harapan masyarakat, baik dari segi kualitas individu, akhlak/moralitas, kegigihan ilmu, maupun keterampilan yang menjadi syarat mutlak. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan berkualitas,

Pendidikan berkualitas membuka peluang besar bagi direktur, guru, dan administrator profesional. Unsur utama manajemen sekolah adalah direktur, serta guru. Ketergantungan pimpinan sekolah terhadap guru sangat tinggi, sehingga diharapkan guru harus aktif, kreatif dan inovatif agar mampu mengembangkan pola pikir, perilaku dan pembelajaran, serta metode pengajaran yang mengubah cara kerja guru mengajar siswa. Kepala sekolah dan guru berperan tidak hanya sebagai guru, tetapi juga sebagai fasilitator, mediator, bahkan tempat siswanya dapat berekspresi (empati). Peran Supervisor terdiri dari peran Assessor, Manager, Administrator, dan Supervisor.

Menurut D. E. McFarland, kepemimpinan adalah suatu prosedur dimana seorang pemimpin akan mempengaruhi atau menginstruksikan, melatih atau mempengaruhi proses mempengaruhi tanggung jawab para anggotanya dalam memilih, menetapkan dan mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan sebelumnya (Danim, 2010). Kepemimpinan hanya dapat dilakukan oleh seorang pemimpin, sehingga seorang pemimpin harus memiliki keterampilan dan kemampuan kepemimpinan yang dapat

mempengaruhi posisi, pendapat, dan saran dari orang-orang yang dipengaruhinya (Bahrum & Sinaga, 2015).

Menurut Akiba, Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah teknik kepala sekolah sendiri untuk mempengaruhi, mendidik, mengarahkan, mendukung, membimbing, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk bekerja dan berpartisipasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mereka. meningkatkan mutu sekolah yang dijalankannya. Artinya pelaksanaan kegiatan manajemen sekolah memerlukan sikap aktif, kreatif, inovatif dan profesional dari kepala sekolah sebagai kepala sekolah, sehingga dapat mengatur dan mengelola sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan. dan kebutuhan sekolah yang dipimpinnya.

Nai dan Vijayanti mengemukakan pendapat bahwa sutradara memiliki beberapa fungsi, antara lain: 1) menciptakan rasa kebebasan dominasi dalam lingkungan dan suasana kolaboratif 2) memimpin kelompok untuk mendidik diri sendiri yaitu partisipasi dalam mempengaruhi dan mendukung tim atau kelompok dalam membangun, merumuskan dan menjelaskan tujuan tim, 3) mendukung dan mengakomodasi kelompok untuk menganalisis kondisi, dan kemudian menentukan teknik yang paling praktis dan efektif untuk dilakukan, pemimpin bertanggung jawab untuk mengambil keputusan, 4) memberikan kesempatan kepada tim untuk belajar dari pengalaman sebelumnya 5) pemimpin berkewajiban untuk memajukan dan mempertahankan posisi organisasi yang dipimpin (Nai & Wijayanti, 2018).

Mulyasa (2007: 100) melaporkan bahwa kepala sekolah

memiliki tujuh peran, yaitu manajer, pendidik, administrator, motivator, pemimpin, inovator, dan pemimpin. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan menurut (Sholehan 2016:32) adalah: sumber daya manusia (SDM) berupa pimpinan sekolah, sarana dan prasarana, kurikulum, lingkungan fisik, siswa, dukungan dan masyarakat. Mutu sekolah juga terlihat dari tertib administrasinya. Salah satu bentuk tertib manajemen adalah memiliki cara kerja dengan sistem yang efisien dan efektif baik secara vertikal maupun horizontal.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitiannya mengenai analisis peran kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan Sekolah Dasar di SDN 068009 Belawan Kampung Nelayan Seberang.

METODE

Peneliti dalam mengumpulkan data-data menggunakan kata-kata yang bertujuan untuk memberitahukan (Santika, 2020b). Oleh karena itu metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberitahukan, menginformasikan, menyebar luaskan informasi tentang tugas kepala sekolah dalam maksud untuk menumbuhkan kualitas pendidikan.

Dalam hal metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode literatur dan dokumentasi. Sumber yang digunakan peneliti pada tahap ini adalah jurnal, buku, majalah, bahkan beberapa artikel yang isinya saling berkaitan yang didalamnya membahas tugas-tugas peneliti. Peneliti secara terus menerus melakukan analisis data kualitatif dan inkremental sampai data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat

diandalkan dan tidak dapat digunakan sebagai sumber untuk penelitian lain.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan yang meliputi pengumpulan data, kategorisasi data, penyajian data, dan pembekalan. Data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan dan dirumuskan kembali melalui pembahasan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek dinamis dari suatu jabatan dapat juga disebut role atau peranan. Artinya, jika seseorang telah memenuhi kedudukannya sesuai dengan hak dan kewajibannya, maka peran yang dipegangnya berhasil. Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Dalam dunia pendidikan, yang menjadi ujung tombak pembelajaran sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah memegang tanggung jawab penting dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Untuk membangun manusia yang berkompeten dan beradab maka memerlukan pembelajaran yang berkualitas. Kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dalam melaksanakan tugasnya mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas untuk mencapai tujuan yang dimaksud tersebut. Dalam hal ini diharapkan dunia pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang memenuhi harapan masyarakat dalam syarat mutlak dalam kehidupan warga negara baik dari segi kualitas individu, moralitas, pengetahuan dan keterampilan kerja. Oleh karena itu proses pembelajaran yang bermutu akan tercapai dengan adanya program yang bermutu yang difokuskan pada peningkatan mutu seluruh komponen

sekolah dasar dalam kegiatan pembelajaran.

Didalam sebuah tingkat satuan pendidikan yang menjadi pemimpin dalam sekolah tersebut adalah seorang kepala sekolah yang harus memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik karena salah satu penentu keberhasilan pendidikan yang berlangsung disekolah adalah keterampilan kepemimpinan dari kepala sekolahnya.

Mengutip pendapat Nai dan Wijayanti menjelaskan bahwa kepala sekolah mempunyai fungsi antara lain membuat adanya kondisi dan suasana kerja yang bebas, bekerja sama dalam mengorganisir diri serta berperan dalam memberikan stimulus maupun bantuan pada kelompok untuk menentukan serta menjabarkan tujuan, membantu menganalisis situasi dan memilih prosedur yang paling efektif dan efisien serta kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengambil keputusan yang terbaik, kepala sekolah membuka kesempatan kepada semua untuk belajar melalui pengalaman yang telah dialami, dan bertanggung jawab untuk menjaga kelangsungan dan mengembangkan organisasi.

Menurut Suhardiman dalam penelitiannya tahun 2012 didalam mengembangkan atau meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah yang sangat berperan penting adalah akepala sekolah. Kepala sekolah juga perlu memahami pembelajaran mulai dari desain hingga implementasi untuk evaluasi pelatihan bagi guru sebagai bahan dalam meningkatkan kinerja. Dimana seorang kepala sekolah harus mengerti bagaimana memimpin sekolah dalam perannya sebagai pemimpin untu mengarahkan guru dan membantu mereka dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam meningkatkan mutu pengajaran didalam sekolah kepala

sekolah memiliki tanggung jawab dan peran, seperti :

1. Peran sebagai edukator. Peran kepala sekolah sebagai seorang pendidik tidak terlalu banyak karena pendidik adalah pendidik, jadi guru itu sendiri yang menjadi guru, jika peran kepala sekolah tidak terlalu mempengaruhi pendidik, terutama bagi siswa dan guru, guru tentu sudah dewasa.”
2. Peran kepemimpinan seorang kepala sekolah (pengawas). Peranan kepala sekolah sangat penting dalam mengelola kepemimpinan sekolah karena rencana yang dibuat kepala sekolah dalam menjalankan tanggung jawabnya sangat berpengaruh pada keberhasilan tujuan pembelajaran di sekolah tersebut. Fungsi manajemen ini meliputi perencanaan, pengaktifan, dan pengendalian.
3. Peran kepala sekolah sebagai pengelola administrasi yaitu mengurus semua tugas tata kelola sekolah. Peran ini maksudnya adalah seperti mengelola siswa atau sumber daya manusia, mengelola keuangan, yaitu sebagai pelanggan pengawas. Kegiatan lainnya yang dapat dilakukan kepala sekolah adalah mengadakan penyuluhan secara berkala, ke dalam kelas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
4. Kepala sekolah sebagai Manajer (Bos). Klien adalah seorang manajer (pemimpin), dan sebagai manajer organisasi, manajer administrasi, manajer pembelajaran. Yang bertugas dalam memimpin sebuah organisasi yang terdiri dari guru,

staf dan siswa dalam lingkungan merupakan tugas dari pemimpin (kepala sekolah).

5. Peran kepala sekolah sebagai inovator (changer). Artinya kepala sekolah harus mampu mengembangkan atau mencari ide-ide yang baru dan mengintegrasikannya dalam kegiatan belajar yang kemudian akan menciptakan model pembelajaran yang inovatif.
6. Peran kepala sekolah sebagai driver (motivasi). Seperti diketahui motivasi sangat penting dalam dunia pendidikan. Suatu pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan agar mereka memiliki semangat untuk melaksanakan segala tugasnya dalam memperoleh hasil yang maksimal merupakan suatu bentuk fungsi manajemen dalam hal motivasi atau sebagai penggerak.

Perilaku paternalisme seorang pemimpin tidak dapat dipisahkan atau sangat berpengaruh terhadap peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, serta perilaku lainnya seperti kemandirian dalam bekerja, kebutuhan semua, penghindaran serta persetujuan. Sikap yang dapat dikembangkan melalui perilaku paternalistik ini adalah seperti sikap tunduk, dimana akan terjadi sebuah gambaran seperti bawahan yang memiliki sifat enggan dalam mengungkapkan pendapat, kritik dan pikiran kepada atasan karena takut akan menjadi lawan atasannya tersebut, dan menurut Mulyasa dalam penelitiannya tahun 2017 ketika bawahan memiliki ide untuk reformasi, mereka sering dipertimbangkan sebagai tantangan poliyik kepemimpinan.

Menurut Mulyasa tahun 2017 bahwa seorang pemimpin menjadi cita-

cita atau program dalam meningkatkan mutu dunia pendidikan, oleh karena itu gaya kepemimpinan atau program kerja tersebut sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar dari siswa di sekolah tersebut. Dalam hal ini, dibutuhkan peran kepala sekolah yang mampu mengemban peran serta tanggung jawab sebagai seorang pembimbing bagi kemajuan profesinya. Dalam hal ini, seorang pemimpin bukan sebatas berpera menjadi seorang administrator namun berperan juga sebagai seorang direktur pendidikan dalam mencapai target atau cita-cita dalam meningkatkan kualitas dari pendidikan tersebut. Peran kepala sekolah dalam hal sebagai direktur pendidikan disini adalah mengarahkan bagaimana jalannya suatu proses pembelajaran disekolah yang dijalankannya, Tugas pemantauan harus dilakukan secara alami dan dengan cara yang baik pada desain pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi pembelajaran atau mengajarkan yang dilakukan oleh guru.

Rohiat (2010:52) menyatakan bahwa kualitas atau mutu adalah ilmu yang mempelajari tentang karakteristik umum barang atau jasa yang menggambarkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan. Dalam bidang pendidikan, konsep mutu mencakup input, proses, dan produksi pendidikan. Pendidikan yang baik adalah kewajiban semua strata sosial. Pendidikan yang berkualitas ditandai dengan kualitas lulusan yang memiliki tingkat kompetensi dan daya saing yang tinggi. Kualitas pendidikan mencerminkan kualitas suatu bangsa. Oleh karena itu, diperlukan kerja keras agar terlaksananya pendidikan yang bermutu tinggi. Irianto (2011:117) mengungkapkan jika perbaikan dan kemajuan pendidikan adalah proses yang berkaitan dengan kegiatan

pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan membutuhkan tenaga pendidik yang profesional, sarana dan prasarana serta sumber belajar yang mendukung.

Hasil pengkajian ini menunjukkan hal itu bahwa strategi didasarkan pada kualitas pelatihan sebagai berikut: a) Desain dengan tindakan Penyusunan hasil analisis SWOT Sistem. b) Cari informasi masalah Kekuatan, Peluang, Hambatan dan ancaman sekolah umum Nasional c) Penilai untuk maju Pencapaian, kemudian program Renstra, Renop dan Kurikulum diimplementasikan Sekolah.

Faktor-faktor yang membantu pemimpin di sekolah untuk mendongkrak kualitas pengajaran dibedakan menjadi dua bagian meliputi faktor dari dalam dan dari luar. Yang dari dalam sekolah, adalah gaya kepemimpinan, suport dari yayasan serta infrastruktur. Oleh karena itu, daya saing antar sekolah membutuhkan faktor eksternal (Zahro, et al., 2018). Menurut pendapat lain, manajemen sekolah didukung oleh faktor-faktor berikut untuk meningkatkan mutu pendidikan.

1. Kemajuan teknologi mempermudah interaksi dan komunikasi.
2. Keikutsertaan wali yang sah.
3. Minat dan bakat siswa dalam pelaksanaan program sekolah.
4. Sarana dan Prasarana yang Disediakan Sekolah (Kinanti, 2016)

Banyak faktor yang menghambat pimpinan sekolah mencapai kepemimpinan yang berkualitas. Masih banyak faktor lain yang menghambat kinerja pimpinan pendidikan dalam meningkatkan mutu pengajaran. Misalnya, kecerdasan dan ketidakmampuan teknis kepala sekolah yang jauh dari kata maju.

Keputusan Mendiknas No. 16 Tahun 2007 digunakan dalam kaitannya dengan standar kualifikasi akademik dan kualifikasi pendidik. Pendidikan minimal Diploma 4 (D-IV) atau Sarjana (SI) Pendidikan Dasar/MI (D-IV/SI PGSD/PGMI), atau bidang Diploma terakreditasi ini, jika latar belakang pendidikan atau bentuk lain yang setara dengan guru SD/MI adalah psikologi. Dalam hal pengembangan kapasitas dosen dan pegawai, kepala sekolah juga melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan kapasitas guru. Mukhtar (2015:108) berpendapat dalam bukunya bahwa pemimpin sekolah harus mampu menawarkan kesempatan yang luas kepada guru untuk berpartisipasi dalam pengembangan profesional.

Kegiatan pendidikan baik di sekolah maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Langkah pengembangan dan peningkatan kompetensi guru adalah upaya peningkatan efisiensi guru, yang berdampak pada kualitas atau mutu pengajaran.

Menurut Krisna, Bagia dan Yulianthun (2015:6) menyatakan indikator kinerja bersifat tripartit yaitu H. 1) Loyalitas adalah kesetiaan dan pengorbanan pegawai untuk mencapai tujuan organisasi; 2) tanggung jawab dan kenikmatan kerja dan kemauan mengambil risiko; 3) Keterampilan, mis. H. kemampuan untuk melakukan tugas di tempat kerja (Lilik, 2009).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana juga mempengaruhi tingkat pendidikan selain dari biaya pendidikan. Rohiat (2010:26) berpendapat bahwa kawasan dan prasarana mencakup semua barang bergerak dan tidak bergerak yang secara langsung atau tidak langsung diperlukan untuk melaksanakan pembangunan. Rohiat

(2010:23) menyatakan bahwa keberhasilan kegiatan pembelajaran ditingkatkan dengan penawaran khusus, seperti B. pusat konseling, didukung sumber belajar, puskesmas dan kantin sekolah. Oleh karena itu keberadaan layanan khusus di lembaga pendidikan memerlukan perhatian khusus karena menunjang keberhasilan belajar mengajar. Dasar pengelolaan sekolah pada hakekatnya adalah pengembangan pendidikan yang bernilai dan bermutu. Pendidikan yang bermutu dan maju akan menjadi tuntutan masyarakat, karena masyarakat sendiri juga menginginkan lahirnya generasi yang berkompeten.

Faktor-faktor yang mendukung pemimpin sekolah dalam memajukan kualitas pengajaran yaitu:

1. Membangun fisik secara sehingga pembangunan tersebut, mengawali diadakannya ruangan-ruangan baru di sekolah sehingga dapat digunakan untuk ruang perpustakaan, ruang Unit Kesehatan Siswa, kamar mandi serta kantin bagi siswa.
2. Aspek penunjang meliputi, dari dalam dan dari luar. Dari segi dalam antara lain pelatih yang kualitasnya ditandai dengan kelas satu (S1) dan ada pelatih yang memiliki kelas 2 (S2), kebanyakan telah menjabat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), beberapa sudah memiliki pelatihan atau Kualifikasi Guru, agar tugas mengajar dilaksanakan secara profesional dan rutin. Berkat infrastruktur yang ada, para siswa mudah untuk mempraktekkan teori yang telah mereka pelajari. Tidak hanya memudahkan pekerjaan siswa, tetapi juga secara langsung mendukung guru dalam mengajarkan materi dan

pemahaman siswa dalam menyerap materi.

3. Aspek dari luar adalah dukungan panitia, dukungan orang tua siswa berupa program dukungan yang dirancang oleh ketiga sentral pendidikan tersebut.

Faktor yang menghambat kepala sekolah dalam memajukan mutu pendidikan sekolah dalam memajukan kualitas pendidikan meliputi:

1. Hambatan pembelajaran daring di era Revolusi Industri antara lain akses internet yang menghadirkan hambatan berupa ketidakstabilan internet dimana siswa terganggu saat belajar atau zooming melalui Google, serta terlambat menyerahkan tugas. Disisi lain, media berupa smartphone ini tidak dimiliki oleh semua siswa sehingga siswa yang lainnya akan mengalami ketertinggalan dalam belajar. Faktor penghambat ini juga tampak pada penelitian Sawitri (2020) yang menunjukkan bahwa perlengkapan siswa, kekuatan jaringan dan paket internet yang seadanya menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adanya kendala dalam pembelajaran e-learning menyebabkan pembelajaran belum optimal dan maksimal. Sehingga dapat diberikan solusi agar orang tua siswa secara pribadi berbicara dengan guru untuk menyepakati waktu penyerahan tugas. Dikarenakan adanya gangguan jaringan internet, para guru membagikan materi pelajaran atau video melalui grup WhatsApp saat belajar. Faktor-faktor yang menghambat pemimpin sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

2. Ketaatan dan kepatuhan guru juga cukup kurang, karena beberapa guru masih tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan segala tugas dan fungsinya dengan baik. Proses rendahnya rasa tanggung jawab guru mempengaruhi pengajaran di sekolah-sekolah ini untuk meningkatkan kualitas. Oleh karena itu, pembina diharapkan dapat termotivasi dan dibimbing oleh kepala sekolah dalam melaksanakan program pendidikan. Karena inilah tugas yang harus dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin untuk memajukan mutu pendidikan.

Keterbatasan kesempatan pendidikan di sekolah berdampak kuat pada kesulitan kepala sekolah sebagai kepala sekolah dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan yang ada. Dikarenakan masalah tersebut sudah berada di luar kendalanya karena pemerintah memiliki tanggung jawab untuk melengkapi dan mengadakan sarana dan prasarana yang masih kurang.

SIMPULAN

Menjadi seorang pemimpin, didalam sekolah, seorang kepala sekolah mempunyai peran atas kemajuan mutu pendidikan disekolah. Kepala sekolah juga harus memahami pembelajaran mulai dari desain hingga penilaian untuk dijadikan sebagai media pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar. Seorang kepala sekolah harus mengerti bagaimana memimpin kepala sekolah dalam perannya sebagai pemimpin untuk mengarahkan guru dalam membantu mereka dalam proses pembelajaran.

Cara kepemimpinan pemimpin sekolah dalam hal mengelola kebijakan

sekolah merupakan pengaruh yang tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan disebuah sekolah yang ia pimpin,hal ini dikarenakan baik tidaknya cara seorang kepala sekolah dalam memimpin itu sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu seorang kepala sekolah harus dapat mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai pembimbing pengemban profesinya. Untuk memajukan mutu kualitas pengajaran,sebagai kepala sekolah tidak hanya bekerja menjadi administrator untuk menyusun sesuatu dalam proses pembelajaran,tetapi juga berfungsi sebagai direktur pendidikan,mengarahkan jalannya kegiatan belajar mengajar disekolah yang dijalankannya.

Faktor-faktor yang membantu kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan terbagi menjadi dua yaitu,faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang berasal dari luar. Faktor yang berasal dari dalam dapat berupa model kepemimpinan,kepala sekolah,dukungan instansi dan infrastruktur yang memadai,seandainya faktor eksternal adalah berupa persaingan antar sekolah.

Sebagai seorang pemimpin disebuah sekolah,seorang kepala sekolah disarankan dapat memahami perannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memahami hal ini maka seorang kepala sekolah dapat memajukan kualitas pengajaran. Dengan memiliki pemahaman ini maka peran kepala sekolah tersebut membawa pengaruh baik terhadap pendidikan disebuah instansi persekolahan yang ia jalani,maka oleh karena ini kepala sekolah tersebut dapat menyelesaikan dengan baik tanggung jawabnya dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenia Shifi Adibah, A. S. A., & Roni Muslikah, M. Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan Di Mi Al-Islam Kauman Sukorejo Tahun Pelajaran 2022-2023. Repository FITK UNSIQ.
- Fathonah, B. I., & Ayuni, R. (2022). Analisis Peran Kepala Sekolah SDN 22 Kepahiang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Tahun Ajaran 2019–2020. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 313-320.
- Hakpantria, H., Langi, W. L., & Pabane, A. W. (2021). Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Mutu Pendidikan Di SDN 6 Kesu'. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 10(1), 7-20.
- Lestari, L., & Putra, E. D. (2021). Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri 001 Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 327-336.
- Supartilah, S., & Pardimin, P. (2021). Peran Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 138-149.
- Syafrizal, F. (2017). Peran kepala sekolah dalam pengembangan manajemen sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di SD plus islam excellent bukitinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 65-79.